



PROCEEDING



ICJLC 2017

1ST INTERNATIONAL
CONFERENCE ON
JAPANESE LANGUAGE
AND CULTURE

30th & 31st October 2017
Unpad Training Center,
Padjadjaran University
Bandung - West Java



JAPAN FOUNDATION



ICJLC 2017

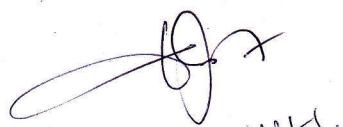
PROCEEDING

The 1st INTERNATIONAL CONFERENCE ON JAPANESE LANGUAGE AND CULTURE

30-31 October 2017

Unpad Training Centre, Bandung

SASTRA UNPAD PRESS



Dewi - M.Si.
PADAKA

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dewi - M.Si.' followed by 'PADAKA' below it.

PROCEEDING

The 1st INTERNATIONAL CONFERENCE ON JAPANESE LANGUAGE AND CULTURE
Study Program of Japanese Literature of The Faculty of Cultural Sciences,
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Person in Charge	: Prof. Dr. dr.Med. Trihanggono
Council Committee	: Yuyu Yohana Risagarniwa, M.Ed., Ph.D.
	: Dr. Mumuh Muhsin
Peer Reviewer	: Dr. Elly Sutawikara, M.Hum Nandang Rahmat, M.A., Ph.D Ohtsuka Hiroko, M.A Jonjon Johana, M.Ed. Dr. Nani Sunarni, M.A. Dr. Agus S. Suryadimulya, M.A Dr. Puspa Mirani Kadir, M.A Budi Rukhyana, M.A Isye Herawati, M.Hum Endah Purnamasari, M.Hum Erlina Zulkifli Mahmud, M.Hum Rahmat Sopian, M.Hum
Head of Steering Committee	: Dr. Riza Lupi Ardiati, M.Hum
Deputy of Steering Committee	: Inu Isnaeni Sidiq. M.A., Ph.D
Editor and Layout	: Herdis Hikmatusadis, M.Hum. Amaliatun Saleha, M.Si., Ph.D Risma Rismelati, M.A Pika Yestia Ginanjar, M.A, Ph.D

Publisher:

SASTRA UNPAD PRESS

Alamat: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang km. 21, Jatinangor-Sumedang 45363
Tel/ Fax: (022) 7796482
Email : *metahumaniora.fib@unpad.ac.id*

PREFACE

Assalaamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,
Salam Sejahtera,
Konnichiwa!

Praise and gratitude to God Almighty for His Grace so that this event can be held smoothly. The First International Conference on Japanese Language and Culture was a joint effort of the Study Program of Japanese Literature, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Padjadjaran and The Japan Foundation Nihongo Network (Sakura Network).

This conference was held from October 30 to October 31, 2017, at Unpad Training Centre (UTC), Jl. Ir. H. Djuanda no. 4 Bandung. Based on the assumption that it is impossible to use Japanese language without possessing knowledge in cultural background, it is important to discuss Japanese language study integrated with the study of its culture. Forty papers were presented in this conference on topics in Japanese Language Education, Japanese Linguistic, Japanese Literature, Japanese Culture, and other related Japanese Studies.

The committee would like to thank Sakura Network for their generous support in funding this conference, and we also would like to thank all presenters and participants, and those who have contributed to the smoothness of this event as well.

The committee also apologized if there any insufficiencies during the preparation process and the conference. Finally we wish that all the efforts and the positive thoughts of the competent academics are a great contribution to the progress of Japanese language studies.

Bandung, October 30th, 2017
ICJLC 2017 Committee

TABLE OF CONTENT

Table of Content.....	v
Invited Speaker: Yuyu Yohana Risagarniwa, Ph.D.....	vii
Invited Speaker: Dr. Izumi Walker.....	xvi
Invited Speaker: Dr. Zoraida Mustafa.....	xxii
Invited Speaker: Dr. Nanchaya Mahakhan.....	xxix
Invited Speaker: Dr. Bernadette Jen S. Hieida.....	xxxiv
1. Aditya Zonanda, Komara Mulya, Eky Kusuma Hapasari	1
2. Amaliatun Saleha, Herdis Hikmatusadis	12
3. Anak Agung Sagung Suryawati, Riza Lupi Ardiati, Nani Sunarni	21
4. Anisa Arianingsih, Soni Mulyawan Setiana	30
5. Asri Rizki Friandini, Lina Meilinawati, Amaliatun Saleha	37
6. Atika Rahmadani, Yuyu Yohana Risagarniwa, Puspa Mirani Kadir.....	46
7. Budi Rukhyana, Jonjon Johana, Endah Purnamasari.....	57
8. Desi Damayanti, Nani Sunarni, Elly Sutawikara.....	67
9. Dewi Kania Izmayanti	77
10. Dian Indira, Endah Purnamasari, Susi Yuliawati	89
11. Dinda Puteri Alhumaira	99
12. Eka Kurnia Firmansyah, Nurina Dyah Putrisari	107
13. Erlina Zulkifli Mahmud, Taufik Ampera.....	119
14. Ginarti Akhiri, Nani Sunarni	130
15. Herniwati, Noviyanti Aneros.....	138
16. Isye Herawati, Jonjon Johana, Yulyanti Andrayani.....	148
17. Jonjon Johana, Elly Sutawikara, Risma Rismelati.....	157
18. Ketut Widya Purnawati, Ketut Artawa, I Wayan Pastika, Asako Shiohara.....	167
19. Khusnun Inayah, Nadya Inda Syartanti	177
20. Komara Mulya, Cece Sobarna, Yuyu Yohana Risagarniwa,	
Agus Suherman Suryadimulya	188
21. Marisa Rianti, Ethel Deborah	197
22. Nani Sunarni, Nandang Rahmat, Isye Herawati	209
23. Nunik Nur Rahmi Fauzah, Agus S. Suryadimulya, Puspa Mirani Kadir.....	216
24. Oktaviani Zahrah Gunarti, Nandang Rahmat, Yuyu Yohana Risagarniwa	223

MEMAHAMI KARAKTER BANGSA JEPANG MELALUI PERIBAHASA

Dewi Kania Izmayanti
Universitas Bung Hatta, Faculty of Cultural Sciences
idewikania@yahoo.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan karakter bangsa Jepang yang tercermin dalam peribahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya adalah kajian pustaka. Data primer diambil dari buku peribahasa yang berjudul "Do Wasure Kotowaza Jiten", penyusun Kyoiku Tosho (1997). Dari hasil pengumpulan data peribahasa yang menggambarkan tentang belajar dan bekerja dalam bahasa Jepang terdapat 95 buah peribahasa. Data yang terkumpul juga diklasifikasikan lagi dan dianalisis sesuai dengan isi dari peribahasa tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh karakter bangsa Jepang yang berkaitan dengan belajar dan bekerja yaitu sabar, berserah diri, bersungguh-sungguh, dan gigih. Dari hasil pembahasan bisa disimpulkan bahwa melalui peribahasa sebagai hasil pemikiran masyarakat dan menjadi pedoman dalam kehidupannya. Karakter bangsa Jepang yang sabar, sungguh-sungguh, berserah diri, semangat dan gigih dalam belajar dan bekerja jelas tercermin dalam peribahasa.

KATA KUNCI : PERIBAHASA, KARAKTER, BELAJAR, BEKERJA

This study aims to interpret the character of the Japanese nation which is reflected in the proverbs especially those related to learning and work. The method used in this research is descriptive method with data collection technique is library study. Primary data is taken from the proverb book entitled "Do Wasure Kotowaza Jiten", compiler Kyoiku Tosho (1997). From the data gathering proverb describes the learning and work in the language Japan has 95 proverbs. The collected data is also classified again and analyzed in accordance with the contents of the proverb. Based on data obtained by Japanese caretakers related to learning and work that is patient, surrender, earnest, and persistent. From the results of the discussion can be concluded that through proverbs as a result of community thinking and a guide in life. The character of the Japanese people who are patient, earnest, submissive, passionate and persistent in learning and work are clearly reflected in the proverb.

Keyword : proverb, character, learn, work

1. PENDAHULUAN

Bahasa menunjukkan bangsa, ungkapan tersebut memiliki arti yang sangat dalam dan luas. Ungkapan itu menggambarkan keadaan atau kondisi suatu bangsa atau segolongan masyarakat melalui bahasa yang digunakannya. Tindak tutur berbahasa mercerminkan identitas diri atau karakter seseorang atau suatu bangsa. Bahasa adalah suatu alat yang

digunakan untuk mengungkapkan apa yang kita rasakan, kita pikirkan dan apa yang kita sampaikan. Baik secara langsung atau tidak langsung bahasa mempunyai kontribusi dalam pembangunan karakter bangsa.

Akhir-akhir ini masalah karakter bangsa menjadi topik yang banyak diperbincangkan di berbagai forum. Karakter merupakan jati diri yang membedakan satu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter menurut Saragih (2010: 7) diinterpretasikan sebagai realisasi operasional jati diri dan identitas seseorang atau suatu bangsa jika seseorang itu dihadapkan pada persoalan yang harus diselesaikan atau diatasi untuk mencapai kesejahteraannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa jati diri bersifat konseptual, sedangkan karakter bersifat operasional; jati diri merupakan kapasitas, sedangkan karakter merupakan realitas; jati diri bersifat statis, sedangkan karakter bersifat dinamis. Pencarian karakter bangsa sangat berkaitan dengan pencarian jati diri bangsa. (dalam Teguh Santoso, bahasa.kemdikbud.go.id) . Karakter bangsa dalam antropologi (khususnya masa lampau) dipandang sebagai tata nilai budaya dan keyakinan yang mengejawantah kebudayaan suatu masyarakat dan memancarkan ciri-ciri khas keluar sehingga ditanggapi orang luar sebagai kepribadian masyarakat tersebut (https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter_bangsa)

Hubungan bahasa dengan jati diri dan karakter suatu bangsa adalah hubungan yang realisasi. Bahasa suatu komunitas atau bangsa yang sudah bermuatan ideologi, budaya, situasi sosial membangun jati diri suatu bangsa. Ketika dihadapkan pada masalah aktual jati diri didayagunakan dalam bentuk karakter. Karakter bangsa dapat dibangun dengan diketahui berdasarkan sifat hakiki bahasa atau pemakaian bahasa. Salah satu sifat pemakaian bahasa yang menunjukkan akan adanya karakter bangsa ialah peribahasa.

Pemahaman karakter suatu bangsa bisa dilakukan melalui peribahasa yang terdapat dalam masyarakat tersebut. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang menyatakan suatu maksud, keadaan seseorang, atau hal yang mengungkapkan kelakuan perbuatan atau hal mengenai diri seseorang. Peribahasa mencakup ungkapan, perumpamaan, ibarat, tamsil. (Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Badudu-Zain (1994). Peribahasa merupakan susunan kata-kata yang teratur, sedap didengar dan cukup bermakna. Peribahasa dibentuk atau dicipta berdasarkan pandangan dan perbandingan yang teliti terhadap alam sekeliling dan peristiwa-peristiwa yang berlaku dalam masyarakat. Oleh sebab itu peribahasa dibentuk dengan satu ikatan bahasa yang indah dan padat, sehingga melekatlah peribahasa itu di mulut orang ramai turun-temurun.

Peribahasa sebagai salah satu bentuk folklore sangat menarik untuk diteliti. Karena hal ini bisa menambah pemahaman tentang kebudayaan suatu bangsa. Melalui peribahasa juga bisa diketahui pedoman hidup, norma, dan aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan suatu masyarakat.

Poerwadarminta (1976 halaman 738) menyebutkan peribahasa atau proverb adalah kalimat atau kelompok perkataan yang tetap susunanya dan mengiaskan sesuatu maksud yang tentu (dalam Tarigan, 2011 halaman 178) Sementara itu Badudu mengatakan peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang menyatakan suatu maksud, keadaan seseorang, atau hal yang mengungkapkan kelakuan, perbuatan atau hal mengenai diri seseorang. Peribahasa mencakup ungkapan, pepatah, perumpamaan, ibarat, tamsil (Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan Badudu-Zain (1994)

Dalam bahasa Jepang peribahasa disebut dengan *kotowaza* (諺)

あるものごと、できごとを、別の言葉で言って、何かを教えたり、注意したり、はげましたり、場合によっては、笑ったりする内容をもつ短い言い方を、「ことわざ」といいます。

Aru mono goto, dekigotowo, betsu no kotoba de itte, nani ka wo oshietari, chuuishitari, hagemashitari, baa ii yottewa, warattari suru naiyou wo motsu mijikaiikatawo “kotowaza” to iimasu.

(日本ことわざ文化学会 2010)

<http://paremiology-japan.com/kodomo.html>

Suatu kejadian , suatu peristiwa, yang diungkapkan dengan kata lain, ajaran, peringatan, tekanan, cara pengucapan yang pendek yang mempunyai arti berdasarkan suatu keadaan disebut dengan *kotowaza*.

Dari pengertian di atas bisa dipahami yang dimaksud dengan *kotowaza* adalah ungkapan pendek yang mengandung arti peringatan, pengajaran, penekanan dalam mengungkapkan suatu kejadian, peristiwa

Yang termasuk ke dalam *kotowaza* juga

むかしの名前もない人々が、農業は農業について、漁民は天気や海の様子のこと、職人や商人は技術や商売についての知識や智恵を、親から子へ、

おやかた でし つた とき
親方から弟子へと伝えました。その時、おぼえやすくするために、短く、
いんじょうぶか くふう ことば
印象深く工夫して、言葉を考えました。それが、「ことわざ」だったのです。

Mukashi no namaemo nai hitobitoga, nougyou wa nougyou nitsuite, kyomin wa tenki ya umi no yousu no koto, shokunin ya shounin wa shoubai ni tsuite no chishiki ya chie wo oya kara ko he oyakata kara deshi he to tsutaemashita. Sono toki, oboeyasuku suru tameni, mijikaku, inshoubukaku kufuushite, kotobawo kangaemashita. Sorega "kotowaza" dattanodesu.

日本ことわざ文化学会 2010)

(<http://paremiology-japan.com/kodomo.html>)

Orang-orang dulu, menyampaikan pengetahuan dan kebijaksanaan dari orang tua ke anak, dari guru ke muridnya, petani tentang pertaniannya, nelayan tentang cuaca dan keadaan laut, pedagang tentang teknologi dan perdagangan. Pada waktu itu untuk memudahkan ingatan mereka berusaha untuk memikirkan kata-kata yang pendek dan berkesan.

Hal lain yang termasuk ke dalam *kotowaza* ialah ajaran, nasehat yang disampaikan secara turun temurun dengan kalimat yang pendek agar mudah dipahami.

Karakter berasal dari kosakata bahasa Inggris “character” yang berarti kepribadian, perilaku yang menjadi ciri khas seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain.(Ananda,2012 halaman 21). Erie Sudewo dalam bukunya “Best Practice Character Building: Menuju Indonesia lebih baik” (2011 halaman 14) mendefinisikan karakter sebagai kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari, sebagai perwujudan kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya dalam mengemukakan amanah dan tanggung jawab (dalam Ananda, 2012 halaman 21)

Untuk mengkaji masalah peribahasa dengan karakter bangsa ini akan dianalisis dengan menggunakan Teori Fungsionalisme dan Teori Psikofungsi. Teori Fungsionalisme menurut Malinowski adalah menganggap budaya itu berfungsi bila terkait dengan kebutuhan dasar manusia (dalam Endaswara,2009 halama 124). Sedangkan Radcliffe Brown beranggapan bahwa fungsi dari kebudayaan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sistematik struktur sosial. (dalam Endaswara,2009 halaman 124)

Selain dikaji berdasarkan fungsinya, peribahasa sebagai salah satu bentuk folklor juga akan dikaji dengan menggunakan Teori Psikofungsi. Karena menurut Danandjaja (1994 halaman 149) yang mencoba memberi acuan studi psikologis terhadap bahan folklor

mengatakan hal yang paling penting adalah melihat folklor sebagai cerminan tata kelakuan kolektif. Tata kelakuan akan muncul dalam norma cita-cita, pandangan-pandangan, hukum, aturan-aturan, kepercayaan, sikap dan sebagainya. Dari aspek psikologi kajian folklor dilihat dari segi etos dan nilai. Etos adalah watak khas yang dipancarkan oleh suatu komunitas yang dapat dilihat dari tingkah laku dan gaya hidup. Salah satu nilai yang terpancar dalam wujud folklor adalah makna hidup manusia. Dengan teori Psikologi mengungkapkan sikap dan tindakan sebagai cerminan kepribadian kolektif, etos dan watak kolektif, pembawaan manusia. (dalama Endraswara,2009 halaman 133-134)

2 Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode Kualitatif diterapkan untuk melihat dan memahami objek dan subjek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia.dari kerangka acuan pelaku sendiri. Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Gunawan, 2013 :80-81).

Sedangkan dalam pengumpulan data digunakan dengan metode pustaka, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui perpustakaan (Ratna, 2010 : 196). Teknik pengumpulan datanya yang digunakan adalah elisitasi dokumen, yaitu dengan merujuk pada bahan-bahan berupa dokumen, seperti teks berupa bacaan .(Maryaeni, 2012 : 73) Sumber data yang penulis gunakan adalah dokumen yang berupa teks. Data primer diambil dari buku peribahasa yang berjudul “Do Wasure Kotowaza Jiten” yang disusun oleh Kyoiku Tosho Mabushiki Kaisha (1997).

Analisis data adalah merupakan kegiatan pengurutan data, pengorganisasian data, interpretasi, penilaian (Maryaeni, 2012 : 75). Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif interpretatif, yaitu data-data yang sudah terkumpul berdasarkan metode kepustakaan tersebut kemudian diinterpretasikan atau ditafsirkan (Ratna, 2010 : 306). Interpretasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : interpretasi terbuka dan interpretasi tertutup. Interpretasi terbuka secara

terus menerus mengandaikan peneliti sebagai bagian tak terpisahkan dengan masyarakat, sedangkan interpretasi tertutup semata-mata karena kemampuan manusia secara individual menafsirkan atas dasar data yang ada (Ratna, 2010 : 308). Analisis pada penelitian ini bersifat interpretasi tertutup karena penulis hanya menafsirkan bedasarkan data yang ada sebelum dilakukan analisis data, data yang terkumpul diklasifikasikan terlebih dahulu, kemudian diinterpretasikan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi, dan terakhir disimpulkan.

3. Penemuan dan Pembahasan

Dari hasil pegumpulan data peribahasa yang menggambarkan tentang belajar dan bekerja dalam bahasa Jepang terdapat 95 buah peribahasa (namun dalam makalah hanya diambil beberapa contoh saja). Data yang terkumpul juga diklasifikasikan lagi sesuai dengan isi dari peribahasa tersebut, yaitu sabar, berserah diri, bersungguh-sungguh, semangat dan gigih.

A. Peribahasa yang menyatakan sabar dan sungguh-sungguh

1. 石の上にも三年：石も三年もすわり続ければ 暖まるの意から、じっと辛抱
むく
すればやがて報われるということ

betapapun susahnya mencapai sesuatu itu, apabila dilakukan dengan tekun akan membawa hasil juga

2. 牛の歩みも千里：牛のゆっくりとした遅い歩みでも、なまけずに行けば千里
みち い
の道を行くことができるという意から、たゆまず努力すれば良い結果が生じ
ることのたとえ=

meskipun tempat yang jauh apabila dijalani selangkah demi selangkah akan sampai juga

3. 雨垂れ石を穿つ：雨垂れの点滴でも、長い間には石に穴をあけることか
ら、微力でも、努力をし続ければ大事業をなしとげることができるというた
とえ

suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh serta pantang menyerah suatu saat akan mendatangkan hasil juga

いし た いし おに みまちが い や いかよ ちゅうごく こじ
4. 石に立つ矢：石を鬼と見間違えて射た矢が射通ったという中國の故事か

こころ ふかのう
ら、心をこめてやれば不可能なことはないというたとえ

apabila melakukan suatu pekerjaan dengan sepenuh hati dan matikan hal yang tidak mungkin itu
akan menjadi kenyataan

いちねんいわ とお いし どらみまちが い や いし いとお こじ こころ
5. 一念岩をも通す：石を虎見間違えて射た矢が石を射通したという故事から 心

しゅうちゅう ものごと おこな
を集中して物事を行えばどんなことでもできるというたとえ

apabila melakukan suatu pekerjaan dengan sepenuh hati dan matikan hal yang tidak mungkin itu
akan bisa menjadi kenyataan

おの と はり おの と はり き とお にんたい
6. 斧を研いで針にする：斧を研いで針にするような気の遠くなるほどの忍耐と

どりょく かさ こなん
努力を重ねれば、どんな困難なことでもやれないことはないということ

kalau berusaha dengan sungguh-sungguh dan tabah, betapapun sulitnya suatu pekerjaan itu
akan bisa diselesaikan juga

Dari data 1 makna sabar terlihat dalam ungkapan

さんねん つづ
三年もすわり続ければ

San sen mo suwari tsuzukereba

kalau dilihat secara harfiah *sannen* = 3 tahun, *suwari* = duduk, *tsuzukereba* = kalau terus menerus. Dari ungkapan tersebut tergambar bahwa kegiatan duduk selama tiga tahun dan secara terus menerus bukan merupakan suatu pekerjaan yang gampang., untuk melakukan pekerjaan tersbut diperlukan suatu kesabaran untuk mendapatkan balasan yang baik.

Sedangkan dalam data 2, makna sabar terlihat dalam ungkapan

おそ あゆ
ゆっくりとした遅い歩みでも、なまけずに行けば

Tukkuri toshita osoi ayumidemo, namakezuni ikeba

Dari ungkapan tersebut, kata *yukkuri* = perlahan, *osoi* = lambat, *namakezuni* = tanpa malas, *ikeba* = kalau pergi, menggambarkan bahwa suatu pekerjaan atau kegiatan meskipun dilakukan dengan lambat dan pelan, tapi kalau dilakukan dengan tanpa malas akan menghasilkan kebaikan. Dari data tersebut tergambar kesabaran orang Jepang dalam bekerja meskipun dilakukan secara perlahan

Dalam data ke 3, ungkapan yang mengandung makna sabar terlihat dalam kata

あまだ てんてき なが あいだ いし あな
雨垂れの点滴でも、長い間には石に穴を

Ame dare no tentekidemo, Nagai aidani wa ishini anawo

Dari ungkapan tersebut kata *amadare* = tetes hujan, *nagai aida* = waktu yang lama, *ishi* = batu, *aia* = lubang. menggambarkan bahwa hal yang kecil dalam hal ini tetes hujan, dalam waktu yang lama bisa membuat lubang pada batu yang keras. Disini terlihat bahwa suatu hal yang yang tidak mungkin dilakukan apabila dilakukan dengan sabar meskipun dalam waktu yang lama akan mangakibatkan hal tersebut bisa juga terjadi. Di sini terlihat makna sabar dan sungguh-sungguh orang Jepang dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam data ke 4, makna sabar dan sungguh-sungguh terlihat dalam ungkapan berikut

こころ ふかのう
心をこめてやれば不可能なことはない

Kokoro wo komete yareba fukanou na koto wa nai

Dari ungkapan tersebut, terlihat *kokoro* = hati, *komete* = memasukkan, *yareba* = kalau dilakukan, *fukanou* = tidak mungkin, *nai* = tidak ada, jelas menunjukkan, bahwa tidak ada hal yang tidak mungkin kalau dilakukan dengan sepenuh hati. Sepenuh hati artinya adalah sungguh-sungguh. Tidak ada hal yang tidak mungkin kalau dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dala peribahasa tersbut terlihat bahwa orang jepang yakin bahwa tidak ada suatu pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan, apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menghasilkan sesuatu yang baik.

Dalam data ke 5, terlihat adanya makna sungguh-sungguh, yang diungkapkan dengan ungkapan

こころ しゅうちゅう ものごと おこな
心を集中して物事を行えばどんなことでもできる

Kokoro wo shuuchuushite monogotowo okonaeba donnakotodemo dekira

Dari ungkapan tersebut jelas terlihat makna sungguh-sungguh, terkandung dalam kata *kokoro* = hati, *komete* = konsentrasi. Kata *kokoro wo komete* bisa diartikan segenap hati, yang juga bisa dimaknai sungguh-sungguh. Dari ungkapan ini jelas tergambar kesungguhan orang Jepang dalam berusaha

Sedangkan dalam data ke 6, makna sabar dan sungguh-sungguh terlihat dalam ungkapan berikut :

にんたい どりょく かさ
忍耐と努力を重ねれば

Nintai to doryoku wo kasaneba

Dalam ungkapan tersebut jelas ungkapan sabar diutarakan secara eksplisit yaitu dalam kata *nintai* = sabar , *doryoku* = berusaha, *kasaneba* = menyusun, menumpuk. Jadi maksudnya adalah kalau menggabungkan kesabaran dan berusaha. Dari data ini bisa dilihat bahwa orang Jepang menggabungkan kesabaran dengan kesungguhan untuk mengatasi segala macam kesulitan.

Dari data-data tersebut bisa dipahami bagaimana bangsa Jepang selalu sabar dan sungguh-sungguh dalam melakukan setiap aktivitanya.

B. Peribahasa yang menyatakan berserah diri

7. じんじ つ てんめい ま にんげん さいだいげん どりょく けっか
人事を尽くして天命を待つ：人間として最大限の努力をしたうえで結果に

てん
ついで天にまかせること =

berusaha sungguh2 dalam melakukan suatu pekerjaan, kemudian mengenai hasilnya berserah diri pada tuhan

8. てん みずか たす もの たす ひと たの じぶん どりょく かいけつ
天は自ら助くる者を助く：人に頼まらず自分で努力して解決しようとする

もの てん たす こうふく
者をこそ、天は助け、幸福をもたらすである

Tuhan tidak akan menolong seseorang kalau orang itu tidak menolong dirinya sendiri

Dari data 7 kata-kata yang mengandung makna berserah diri terlihat pada ungkapan :

てん
- 天にまかせる

Ten ni makaseru

Dalam data di atas kata *ten ni makaseru* bisa dimaknai diserahkan pada Tuhan. Kata "Ten" sendiri bisa diartikan "langit", "surga", "Tuhan". Jadi kata "ten ni makaseru" bisa dimaknai berserah diri. Dalam hal ini meskipun Jepang tidak dikenal sebagai masyarakat yang mengenal banyaknya dewa namun tetap percaya bahwa Tuhanlah yang menentukan hasilnya

Sementara itu dari data 8 bisa dipahami makna berserah diri bisa terlihat dalam ungkapan

てん たす
- 天は助け

Ten wa tasuke

Tasuke = menolong, dalam ungkapan tersebut bisa dipahami bahwa tuhan akan menolong. Dalam data 8 dapat dipahami bahwa tuhan/dewa tidak akan menolong manusia kalau dia tidak menolong dirinya sendiri. Dalam peribahasa ini dipahami bahwa orang Jepang percaya bahwa anpa meminta bantuan pada orang lain, akan berusaha dan meminta pertolongan pada Tuhannya untuk memperoleh kebahagiaan.

C. Peribahasa yang menyatakan semangat dan rajin

9. 一寸の虫にも五分の魂 : 一寸ほどの小さな虫でも、体半分の魂をもつ
ているということから、いかに小さい弱物でも、相当の判断力や意地をもっているものだというたとえ =
betapapun lemahnya seseorang itu, dia pasti memiliki semangat dan kemauan
10. 朝起きは三文の徳 : 意人が寝ている朝早いうちから起きて仕事をすればたとえわずかでも利益がたまっていく

Dalam data 9 di atas kata-kata yang mengandung arti semangat dan rajin terlihat pada ungkapan

ちい じやくもの
いかに小さい弱物でも

Minchiisai jakumonodemo

Dalam ungkapan di atas , ikani = bagaimana , jakumono = benda yang mengungkapkan meskipun kecil dan lemah, tetapi mempunyai daya tangkap dan kekuhan yang cukup. Dalam ungkapan tersebut bisa dimaknai semangat. Jadi dalam peribahasa ini tergambar semangat orang Jepang.

Sementara dalam data ke 10 makna semangat dan gigih tergambar dalam ungkapan

お 早くうちから起きて

Asa hayai uchikara okite

Dalam ungkapan asa = pagi, hayai = cepat, okite = bangun, pagi hari bangun cepat. Maksudnya adalah bangun cepat di pagi hari menunjukkan suatu semangat untuk mendapatkan suatu keuntungan. Semangatnya orang Jepang terlihat di pagi hari pada saat jam kerja, dimana stasiun penuh oleh orang-orang yang akan berangkat kerja dan berjalan dengan cepat untuk menuju tempat kerja. Di situ memperlihatkan semangat kerja orang Jepang

SIMPULAN

Dari hasil pengumpulan , pengelompokan dan analisis data maka dapat disimpulkan , bahwa dalam peribahasa yang merupakan hasil rasa masyarakat Jepang tercermin karakter bangsa Jepang yang sangat dikenal di seluruh dunia dan menjadi simbol kebudayaan bangsa Jepang, yaitu, sabar dan sungguh-sungguh, berserah diri meskipun Jepang sering dikatakan tidak jelas agama yang dianutnya, semangat dan rajin

Daftar Referensi

- Badudu, Jus,Zain,1994,*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Baai Pustaka
Danandjaja,James 1986, *Folklor Indonesia*, Jakarta : Pustaka Grafiti Press.
Dani,Irfan, 2016 Pengertian Karakter dalam <http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-karakter.html> (diunduh pada tanggal 28 Agustus 2016)
Endraswara, Suwardi ,2009, *Metodologi Penelitian Folklor*, Jakarta : Buku Kita

- Gakken, 1980, *Shogakkou no Kotowaza Jiten*, Tokyo : Gakushu Kenkyusha
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kyoiku Tosho, 1998, *Do Wasure Kotowaza Jiten*, Tokyo : Zenkyozu
- Maryanaeni, 2012, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Oktayati, Alfiska, 2013, 18 Karakter Bangsa Indonesia dalam
<http://alfiskaoktayati.blogspot.co.id/2013/06/18-karakter-bangsa-indonesia.html> diunduh tanggal 19
Juni 2016..
- <https://kompas.com/> Hidupkan Kembali Karakter Bangsa
- Ratna, Nyoman Khuta, 2010, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henri Guntur, 2011, *Pengajaran Kosakata*, Bandung : Angkasa
- Teguh Santoso ,Karakter bangsa dalam Pantun dalam
(<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/artikel/1345/Karakter%20Bangsa%20dalam%20Pantun>)
- <http://openmind4shared.blogspot.com/2013/11/pengertian-dan-definisi-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>
- <http://senseleaf.blogspot.com/2012/03/pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>
- <http://perpustakaancyber.blogspot.com/2013/02/folklor-lisan-pengertian-ciri-ciri-contoh-fungsi-jenis-jenis-macam-macam.html>
- <http://paremiology-japan.com/kodomo.html>
- pustaka.unpad.ac.id/...2009/05/karakteristik_idiom_eprints.uny.ac.id/id/eprint/531
- https://id.wikipedia.org/wiki/Karakter_bangsa

